

## Analisis Penerapan Sapta Tekad Mulia Dalam Kurikulum Merdeka di SDI Kyai Ibrahim Surabaya

Tri Lailatul Qodariswati<sup>1</sup>, Rineke Tivonny<sup>2</sup>, dan Kharima Nata Fambudi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

\*Email: [tri.332@mhs.unesa.ac.id](mailto:tri.332@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian seseorang sejak dini. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan nasional. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode, strategi serta dampak pelaksanaan program “Sapta Tekad Mulia” terhadap pengembangan kepribadian siswa SD Kyai Ibrahim Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologis, dan subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDI Kyai Ibrahim telah terlaksana dengan baik melalui kurikulum merdeka dengan sapta tekad mulia.

**Kata Kunci** : Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, Sapta Tekad Mulia

### Abstract

*Character education is an important aspect in shaping a person's personality from an early age. In Indonesia, character education has become a major concern in the context of national education. Through the Merdeka Curriculum, the Indonesian government makes character education an important part of the education process in elementary schools. The aim of this research is to determine and analyze the effectiveness of methods, strategies and the impact of implementing the "Sapta Tekad Mulia" program on the personality development of students at Kyai Ibrahim Elementary School, Surabaya City. This research uses a qualitative method with a phenomenological design, and the research subjects are the Principal and Head of Curriculum. The sampling technique was purposive sampling and data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this research show that character education at SDI Kyai Ibrahim has been implemented well through an independent curriculum with noble determination.*

**Keywords:** Curriculum Management, Character Education, Independent Curriculum, Sapta Determination Mulia.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Saat ini pendidikan karakter menjadi hal yang krusial dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat yang beretika. Dalam lingkungan pendidikan, siswa belajar mengenali dan menginternalisasikan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter melatih individu yang berakhlak mulia dan memiliki hati nurani yang bermoral.

Dikutip dalam jurnal (Muslimin, 2023) menyebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia telah memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya karakter. Hal ini dapat dibuktikan pada Bab 1 Pasal 1 yang dengan jelas menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan potensi anak agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kemanusiaan, kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang luhur, dan keterampilan

yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam perkembangan seseorang baik dari segi akademik, moral, sosial maupun etika. Untuk menghadapi berbagai tantangan masyarakat, melatih individu yang berkepribadian kuat dan bertanggung jawab sangatlah penting. Dalam jurnal (Saleh, 2022) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Hingga saat ini, pemerintah terus mencari cara untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berkepribadian kuat, khususnya bagi generasi muda agar nantinya siap bersaing secara global di segala aspek. Sejalan dengan hal ini, Pemerintah mencanangkan perubahan pada pendidikan melalui inisiatif Kurikulum Merdeka (Rosminda et al., 2023). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menyusun kurikulum, termasuk mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian wajib dalam proses pendidikan. Sebab melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk kepribadian dan nilai moral yang baik dalam diri setiap peserta didik (Mughtar & Suryani, 2019).

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama, dimana kepribadian anak mulai terbentuk (Sahroni, 2019). Oleh karena itu, sekolah dasar merupakan titik awal yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dasar sangat penting dalam menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Pemerintah Indonesia mendorong penerapan pendidikan karakter sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka untuk memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik..

Meskipun penting, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar tentu menghadapi banyak tantangan. Hal ini mencakup tentang perbedaan pemahaman tentang pendidikan karakter, kurangnya sumber daya dan perbedaan budaya di berbagai wilayah di Indonesia (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021). Oleh karena itu, maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi pendidikan karakter sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini akan fokus pada berbagai aspek, antara lain pemahaman guru tentang pendidikan karakter, strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan adanya wawasan yang diperoleh tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas metode dan strategi serta dampak pelaksanaan program “Sapta Tekad Mulia” terhadap perkembangan karakter peserta didik di SD Kyai Ibrahim, Kota Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar, dan berkontribusi untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sementara itu, isu pendidikan karakter juga menjadi perhatian global dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan etika. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang relevan dalam konteks pendidikan global.

## **METODE PENELITIAN**

Pendidikan karakter dalam konteks kurikulum sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memahami bagaimana kita dapat mengembangkan karakter yang baik dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum

Merdeka dan memberikan pedoman yang jelas bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin mengevaluasi dan mereplikasi penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kyai Ibrahim yang beralamat di Jl. Siwalankerto III No. 15, Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur. SD Kyai Ibrahim telah mengadopsi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran. Kami memilih lokasi ini karena pengembangan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai positif dan kualitas karakter.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengembangkan konsep berbasis data. Penelitian kualitatif ini juga merupakan penelitian yang lebih menitikberatkan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga memungkinkan peneliti memadukan keadaan dengan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini dilakukan secara virtual pada Kamis, 7 September 2023. Dalam menentukan sumber data dilakukan metode purposive sampling dengan sumber data meliputi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif ini adalah wawancara dan analisis jurnal sebagai acuan dan landasan teori. Kegiatan penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi topik penelitian, dilanjutkan dengan menentukan judul, pengumpulan data lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kesimpulan dan laporan.

Dengan memberikan metode penelitian yang detail dan transparan, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang pendidikan karakter dalam

Kurikulum Merdeka, serta memfasilitasi penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter bangsa telah mengalami penurunan yang signifikan. Terlihat bahwa tindakan buruk yang dilakukan sebagian anggota masyarakat mencerminkan kurangnya karakter yang baik. Fenomena seperti pertikaian rasial atau kelompok, tindakan kekerasan seksual, dan lainnya, semuanya merupakan bagian dari kehidupan sosial saat ini. Di lingkungan pendidikan, siswa juga terlibat dalam perilaku menyimpang mulai dari yang ringan seperti absensi, kasus merokok, perkelahian, bullying, penggunaan narkoba, hubungan seksual, dan tindakan lainnya, bahkan dimulai sejak di tingkat Sekolah Dasar. SDI Kyai Ibrahim Surabaya mengoptimalkan pendidikan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk karakter mulia pada siswa dengan menerapkan sapta tekad mulia. Pendekatan pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan dan membentuk kebiasaan sehingga karakter anak-anak terbentuk sejak usia dini, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik (Santika, 2020).

Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya tentang penguatan karakter siswa dalam sapta tekad mulia dalam kurikulum merdeka di SDI Kyai Ibrahim Surabaya:

### 1. Arti Sapta Tekad Mulia

Sapta Tekad Mulia adalah sebuah program edukatif yang diimplementasikan di SD Kyai Ibrahim sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa. Program ini terdiri dari tujuh poin penting yang harus dijalankan oleh siswa sehari-hari yakni:

- a. Menyediakan segelas air putih bagi orang tua setiap pagi sebagai bentuk penghormatan dan perhatian. Hal ini tidak hanya memupuk nilai-nilai penghormatan dan perhatian pada siswa, tetapi juga membantu mereka memahami betapa pentingnya nilai-nilai keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan ini, siswa belajar untuk menghargai peran dan kontribusi orang tua dalam mendukung pendidikan mereka, serta mengembangkan kesadaran tentang pentingnya sikap hormat dan perhatian terhadap orang yang peduli dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penerapan ini tidak hanya menciptakan siswa yang berakhlak baik, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter yang positif sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.
- b. Membungkuk kepada guru dan orang tua, menunjukkan rasa hormat yang mendalam. Tindakan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya hormat kepada figur otoritas seperti guru dan orang tua, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat yang mendalam dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang memiliki keterampilan akademik, tetapi juga karakter yang baik, yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan menghargai nilai-nilai kesopanan, kerendahan hati, dan keterbukaan terhadap pandangan orang lain. Dengan demikian, penerapan nilai ini dalam pendidikan karakter memberikan kontribusi positif dalam membentuk individu yang berbudaya dan berakhlak mulia.
- c. Membuka pintu bagi kedatangan orang tua, yang mengajarkan siswa untuk mengekspresikan keramahan dan sopan santun. Tindakan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya keramahan, sopan santun, dan rasa hormat yang mendalam terhadap orang lain, khususnya orang tua dan guru. Selain itu, hal ini juga memperkuat ikatan antara sekolah, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang positif. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai kontribusi orang tua dalam pendidikan mereka, dan menjadikan sekolah sebagai tempat yang ramah dan inklusif. Ini adalah langkah penting dalam pembentukan karakter yang baik dan penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.
- d. Mengajak orang tua untuk sholat berjama'ah, mengajak siswa untuk menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat utamanya adalah memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui keterlibatan orang tua dalam aktivitas beribadah seperti sholat berjama'ah, siswa akan terpapar dengan nilai-nilai spiritual dan agama secara langsung. Ini membantu siswa memahami pentingnya agama dalam pandangan hidup mereka dan mengenali praktik-praktik keagamaan yang positif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara keluarga dan sekolah, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang

- kuat berdasarkan nilai-nilai agama dan moral. Dengan demikian, mengajak orang tua untuk sholat berjama'ah adalah langkah yang sangat bermanfaat dalam memperkuat pendidikan karakter di SDI Kyai Ibrahim sesuai dengan pendekatan P5 Kurikulum Merdeka
- e. Mengucapkan terima kasih dan jazakallah kepada semua orang, mengembangkan sikap berterima kasih dan menghargai bantuan orang lain. Praktik berterima kasih ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap apresiatif dan menghargai bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan sederhana ini, siswa belajar untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga menyadari peran positif yang dimainkan oleh orang lain dalam membantu mereka. Ini membentuk dasar yang kuat untuk sikap rendah hati, kerjasama, dan empati, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter. Selain itu, tindakan berterima kasih juga membangun hubungan sosial yang lebih baik di antara siswa dan antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan ramah, yang pada gilirannya mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan atmosfer yang lebih positif di sekolah.
  - f. Menjaga kebersihan diri dengan berwudhu dan menyikat gigi sebelum tidur, menumbuhkan kesadaran tentang kesehatan dan kebersihan. Selain memupuk kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan, kebiasaan ini juga mengajarkan siswa tentang praktik keagamaan yang penting dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan agama,

menciptakan siswa yang memiliki keseimbangan antara aspek fisik dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- g. Membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan kebersihan. Tindakan ini mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dan pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, hal ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan siswa, kesehatan, serta kesadaran akan dampak positif yang dihasilkan oleh tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai seperti kepedulian lingkungan dan tanggung jawab terhadap kebersihan melalui tindakan sederhana ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya.

Sapta Tekad Mulia merupakan sebuah program yang holistik, tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan formal, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, SD Kyai Ibrahim berupaya untuk membentuk siswa yang memiliki sikap hormat, tanggung jawab, berterima kasih, dan peduli terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan menjadi kontributor yang berharga bagi masyarakat dan bangsa di masa depan.

## 2. Strategi Implementasi 7 Sapta Tekad Mulia

Strategi Implementasi 7 Sapta Tekad Mulia merupakan pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter anak melalui tujuh aspek karakter yang diimplementasikan pada siswa kelas 1-6 secara harian, baik di



lingkungan sekolah maupun di rumah. Penerapan strategi ini mencakup aspek pendidikan karakter yang integral dalam perkembangan siswa. Ketujuh poin karakter ini mencakup nilai-nilai mulia seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian, kerendahan hati, dan keadilan. Setiap hari, siswa diingatkan untuk berfokus pada nilai-nilai ini, dan langkah konkret dilakukan untuk menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa pemantauan dan pelaporan implementasi karakter ini dilakukan melalui buku komunikasi siswa. Hal ini merupakan langkah yang transparan dan dapat melibatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi perkembangan karakter anak. Dengan melakukan pengecekan dan mencatat pelaksanaannya, baik di sekolah maupun di rumah, pihak sekolah dapat mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dan memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian, Strategi Implementasi 7 Sapta Tekad Mulia bukan hanya sekadar upaya pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam pembentukan karakter anak, menciptakan sinergi yang kuat antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga.

### 3. Perbedaan Perkembangan Sebelum dan Sesudah Diterapkan 7 Sapta Tekad Mulia

Perbedaan dalam perkembangan siswa sebelum dan sesudah diterapkan 7 sapta tekad mulia adalah sangat signifikan. Sebelum diterapkannya sapta tekad mulia, siswa mungkin kurang memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dan perilaku lainnya. Mereka mungkin tidak memiliki kebiasaan seperti menyiapkan segelas air putih, mengucapkan terima kasih (jazaakallah) saat diberi sesuatu, atau bahkan berwudhu dan menyikat gigi sebelum tidur. Ini mencerminkan tingkat kedisiplinan yang

lebih rendah dan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai agama dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, setelah diterapkannya 7 sapta tekad mulia, siswa mengalami perubahan yang positif dalam perilaku dan kebiasaan mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat dan mulai memiliki kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan kebaikan, seperti menyiapkan air putih, mengucapkan terima kasih dengan jazaakallah, serta menjalankan ritual kebersihan seperti berwudhu dan menyikat gigi sebelum tidur. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai sapta tekad mulia telah membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perubahan ini mencerminkan perkembangan positif dalam perilaku dan karakter siswa, yang akan berdampak baik dalam kehidupan mereka di masa depan.

### 4. Tujuan diterapkan program 7 sapta tekad mulia

Di era globalisasi dan zaman yang semakin maju ini tidak hanya dampak positif saja yang dinikmati namun ada dampak negatif yang harus kita selesaikan secepat mungkin. Hal-hal yang dulu menjadi persoalan yang memiliki kasus sedikit namun kini menjadi persoalan yang merajalela, seperti meningkatnya kekerasan di lingkungan Masyarakat, penggunaan Bahasa kasar atau tidak sopan hingga dinilai tidak pantas untuk diucapkan, munculnya perilaku yang cenderung merusak diri seperti mengkonsumsi minuman beralkohol dan narkoba, pergaulan yang semakin bebas ditandai dengan banyaknya kasus anak diluar ikatan pernikahan, rendahnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua seperti orang tua dan guru (Ummah, 2020).

Persoalan diatas telah menjadi tanda bahwa berkurangnya kesadaran Masyarakat dalam menjaga dan menerapkan nilai moral

yang baik dan mengaburnya batasan antara yang baik dan buruk. Dengan melihat berbagai permasalahan yang telah meluas di Masyarakat maka SDI Kyai Ibrahim membuat sebuah program 7 Sapta Tekad Mulia menjadi program bagian dari Pendidikan karakter yang diterapkan dan dibiasakan. Pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan kepribadian, tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang benar dan salah, dengan sepenuh hati, kesadaran akan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cita-cita luhur dalam pendidikan.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan upaya sadar pendidik terhadap peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik, mengajarkan dan membentuk moralitas, etika serta rasa budaya dan akhlak yang baik, cara yang mulia untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk. kebaikan ini dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah (SIREGAR, 2021).

Pendidikan karakter menurut pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode pembentukan kebiasaan. Sistem Islam dalam meningkatkan pendidikan anak-anak didasarkan pada dua prinsip utama yaitu Pengajaran dan Kebiasaan.

Tujuan pengajaran (Talqin) di sini adalah menangani aspek teoritis yang ditujukan untuk kemajuan anak. Dengan melihat isi dari program 7 Sapta Tekad Mulia yang sangat berpedoman dalam agama (islam), dan dalam agama dapat ditemukan nilai-nilai positif seperti, bertoleransi terhadap ajaran keagamaan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, guru lain. Etos keagamaan ini sangat penting bagi siswa

untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral.

Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mempunyai dan berperilaku sesuai standar baik dan buruk berdasarkan kecenderungan dan kecenderungan agama. SDI Kyai Ibrahim sendiri adalah sebuah sekolah dasar yang berbasis agama islam.

Dalam penerapannya ada berbagai tujuan, dari salah satu program kurikulum berbasis Pendidikan karakter di SDI Kyai Ibrahim ini atau biasa disebut program 7 Sapta Tekad Mulia

Tujuan secara universal atau umum yaitu:

- a. Menjadikan siswa tumbuh berakhlak mulia, berbudi luhur, Tangguh, sehat jasmani dan Rohani dan mampu mengamalkan nilai nilai keagamaan
- b. Mengembangkan potensi emosional peserta didik sebagai manusia, warga negara yang memiliki nilai budaya, jati diri bangsa
- c. Membangun kebiasaan dan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai universal siswa, tradisi budaya, jati diri bangsa, dan religius
- d. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- e. Mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, nasionalis, dan religius
- f. Membangun lingkungan hidup sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas, persahabatan serta memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi dan kuat.

Tujuan khusus yang menjadi fokus utama SDI Kyai Ibrahim dalam menerapkan program 7 Sapta Tekad Mulia yaitu agar siswa memiliki pembiasaan baik dalam kehidupan dan pembiasaan tersebut akan menjadi ciri khas siswa SDI Kyai Ibrahim, Program 7 Sapta Tekad Mulia juga dapat menaikkan nilai karakter peserta didik.

5. Dampak adanya program 7 sapta tekad mulia pada peserta didik

Dampak yang diharapkan oleh SDI Kyai Ibrahim dengan adanya program 7 Sapta Tekad Mulia ini adalah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan dan disetujui sebelumnya.

Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah Indonesia khususnya di SDI Kyai Ibrahim dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Religius: Sikap dan perilaku taat dalam menerapkan ajaran agamanya, toleransi terhadap praktik agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Kejujuran: Perilaku didasarkan pada upaya untuk dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan tersebut menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan.
- e. Bekerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreativitas: Tindakan memikirkan dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara baru atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang membuat sulit bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
- h. Peduli sosial: Sikap dan tindakan selalu diarahkan untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- i. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

masyarakat dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Wicaksana & Rachman, 2019)

Sesuai dengan pembahasan diatas bahwa Peserta didik di SDI Kyai Ibrahim menunjukkan perilaku dan memiliki kebiasaan yang positif dan dengan tetap berpedoman dalam Al-Quran, sunnah, dan berkarakter religi dengan teladan sifat-sifat Rasulullah. Karakter adalah suatu sifat psikologis, moral atau kepribadian yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang, sedangkan religius adalah sikap dan perilaku taat dalam menerapkan ajaran agamanya, toleransi terhadap praktik agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berikut ada beberapa dampak yang dapat dirasakan sejak diterapkannya program 7 Sapta Tekad Mulia antara lain:

- a. Peserta didik bersikap baik dan patuh terhadap orang tua,
- b. Peserta didik disiplin sholat berjama'ah,
- c. Peserta didik mengucapkan terimakasih jazakallah saat diberi bantuan,
- d. Peserta didik memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar.

Program 7 Sapta Tekad Mulia ini juga menjadi salah satu program pendukung keijakan pembelajaran full day school yang menjadi salah satu program kurikulum Pendidikan di SDI Kyai Ibrahim, dan juga peserta didik menjadi mampu memiliki pembiasaan dan akhlak yang baik, baik untuk diri sendiri, lingkungan sekitar, teman, orang tua dan juga guru. Kebiasaan positif yang dilakukan oleh peserta didik juga sangat berdampak terhadap kegiatan pembelajaran di SDI Kyai Ibrahim, dimana kegiatan pembelajaran yang berjalan kondusif dan memiliki suasana yang tenang, dikarenakan peserta didik mampu bersikap baik dan menaati aturan yang telah ditetapkan hingga SDI Kyai Ibrahim mampu mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.



6. Kendala yang pernah dihadapi dalam menerapkan atau membiasakan 7 sapta tekad mulia kepada peserta didik

Sebagai suatu proses, program pendidikan karakter di sekolah dari waktu ke waktu tentu saja menimbulkan tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, bahkan di sekolah-sekolah perkotaan di Surabaya. Selanjutnya dalam proses pelaksanaannya, proses penerapan dan pembiasaan program pendidikan karakter 7 Sapata Tekad Tekad Mulia memerlukan peran serta seluruh stakeholder sekolah baik kepala sekolah, guru, staf sekolah, staf dan siswa agar setiap langkahnya berjalan dengan baik. Selain itu, untuk menunjang pelaksanaannya agar dapat berjalan maksimal, khususnya di masa pandemi saat ini, diperlukan dukungan yang memadai baik dari segi fasilitas, teknologi, dan materi pembelajaran. Tantangan dan hambatan dalam implementasi program 7 Sapta Tekad Mulia secara singkat dapat disebut sebagai kendala.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan karakter antara lain

- a. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang rendah
- b. Sebagian peserta didik bersikap pasif dalam berpartisipasi
- c. Peserta didik bersikap acuh terhadap poster slogan yang telah dipasang di setiap sudut sekolah
- d. Guru yang juga bersikap acuh terhadap pelaksanaan program Pendidikan karakter di sekolah
- e. Guru yang kurang terampil dalam membahas materi Pendidikan karakter di sela sela pembelajaran

Kendala-kendala yang dapat ditemukan dalam pelaksanaan program 7 Sapta Tekad Mulia di SDI Kyai Ibrahim antara lain:

- a. Kendala pertama yang ditemukan adalah dimana dalam pengawasan pelaksanaan program tersebut ditemukan bahwa kurangnya partisipasi walimurid dalam

mengawasi peserta didik ketika dirumah dalam pelaksanaan program 7 Sapta Tekad Mulia, Hal ini dibuktikan dengan buku komunikasi siswa yang tidak tercheck list.

- b. Kendala kedua yaitu perbedaan karakter peserta yang beraneka ragam khususnya karena mereka masih terbilang di usia anak kecil yang bertingkah aktif dan cenderung jaim hingga mejadikan sulit untuk mengkoordinasikan para peserta didik untuk melaksanakan program 7 Sapta Tekad Mulia baik di rumah atau di lingkungan sekolah.
- c. Kendala ketiga terjadi Ketika virus Covid-19 yang merajalela hingga melumpuhkan sistem Pendidikan di Indonesia, khususnya di SDIT Kyai Ibrahim, dalam pelaksanaannya program 7 Sapta Tekad Mulia kurang berjalan optimal dibandingkan hari-hari sebelumnya hal ini dikarenakan para peserta didik yang tidak datang secara langsung disekolah hingga kurangnya pengawasan oleh guru
- d. Kondisi lingkungan sosial yang kurang mendukung penerapan program 7 Sapta Tekad Mulia, seperti masih banyak orang yang membuang sampah pada tempatnya hingga peserta didik akan cenderung kurang maksimal dalam menerapkannya

Dari berbagai kendala di atas apabila tidak segera diselesaikan akan sangat berdampak untuk kedepannya seperti penurunan karakter peserta didik hingga penurunan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hingga saat ini kendala tersebut masih menjadi PR di SDI Kyai Ibrahim, namun para guru terus mengusahakan solusi yang sekiranya dapat mengatasi kendala tersebut, seperti pengawasan yang lebih rutin kepada peserta didik dan wali murid, memberikan motivasi kepada peserta didik dan wali murid bahwasanya hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik, dan

mengingatkan kepada siswa dan walimurid untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program 7 Sapta Tekad Mulia di SDI Kyai Ibrahim, para guru juga berusaha terus untuk membuat strategi baru agar dapat menjadikan pelaksanaan 7 Sapta Tekad Mulia ini berjalan efektif dan efisien agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh SDI Kyai Ibrahim.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program 7 Sapta Tekad Mulia di SDI Kyai Ibrahim Surabaya memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter peserta didik. Sebelum program ini diterapkan, peserta didik mungkin belum memiliki kebiasaan yang baik seperti menjaga kebersihan diri, berdisiplin dalam beribadah, atau mengucapkan terima kasih dengan jazakallah. Namun, setelah diterapkannya program ini, peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan kebiasaan mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti sholat berjama'ah, serta memiliki kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan diri dengan berwudhu dan menyikat gigi sebelum tidur. Selain itu, mereka juga mulai mengucapkan terima kasih dan jazakallah kepada orang lain, mengembangkan sikap berterima kasih dan menghargai bantuan orang lain. Program ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan dan kebersihan, dengan peserta didik mulai membuang sampah pada tempatnya. Semua ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program 7 Sapta Tekad Mulia telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, menciptakan individu yang lebih baik dalam masyarakat.

Saran untuk menjalankan program ini lebih baik adalah terus mendorong partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua. Dukungan dari semua pihak sangat penting untuk kesuksesan program ini. Selain itu,

perlu juga mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya motivasi siswa atau perbedaan karakter siswa yang beraneka ragam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,3(2),50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muslimin, I. (2023). 8.+Ikhwanul+Muslimin\_23+hal+(108-130). *5(1)*, 108–130.
- Putri, R. A., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media SiMach Land Berbasis Android di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal*
- Rosminda, T., Rosminda, T., & Fadriati, F. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 192–202. <https://e-journal.staimaalhikam.ac.id/piwulang/article/view/1516>
- Sahroni, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 3(1), 1–31. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>
- Saleh, mhd. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>

- Siregar, H. (2021). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Peniltian*, 5(2), 129.
- Ummah, R. (2020). Pembinaan pendidikan karakter religius melalui program Tahfidzul Qur'an: Multisitius di MI Zainul Anwar dan MI Tarbiyatul Islam Kraksaan Probolinggo. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22195/>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.,3(1),10–27.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-casea7e576e1b6bf>.